

DETERMINAN PERILAKU IBU MEMBAWA ANAKNYA MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS CIBIUK

Yuli Yani¹, Udin Rosidin², Hasniatisari Harun³

¹Universitas Padjadjaran, yuli83278@gmail.com

²Universitas Padjadjaran, dinr8629@gmail.com

³Universitas Padjadjaran, hasniatisari.harun@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap adalah rangkaian kegiatan dalam program pemerintah yang dilaksanakan di berbagai instansi kesehatan. Apabila bayi tidak di imunisasi dasar lengkap maka akan menimbulkan dampak yaitu penyakit seperti TBC, Difteri, Hepatitis B, Polio, dan Campak. Sehingga perilaku ibu membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan motivasi dengan perilaku ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cibiuk. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu random sampling dengan jumlah sebanyak 88 responden ibu yang memiliki bayi usia 1-11 bulan. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner. Meliputi: perilaku ibu, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Analisa data yang dilakukan secara univariat dengan analisis deskriptif dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan, sikap, dan motivasi berhubungan terhadap perilaku ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilaksanakan pendidikan kesehatan lebih lanjut guna meningkatkan program kegiatan imunisasi dasar lengkap yang optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Perilaku, dan Imunisasi

ABSTRACT

Complete basic immunization is a series of activities of government programs implemented in numerous health agencies. If a baby does not obtain any complete basic immunization, the baby is exposed to impacts namely diseases such as tuberculosis, diphtheria, hepatitis B, polio, and measles. In this case, mother's behavior to take her child to a health service is really necessary to prevent these diseases. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge, attitudes and motivations with the behavior of mothers to bring their children to obtain complete basic immunization at the Cibiuk Community Health Center. This research implemented quantitative analysis with cross sectional approach. The sampling technique used was random sampling with a number of 88 respondents who had babies aged 1-11 months. The instrument used was a questionnaire which covered: mother's behavior, knowledge, attitudes, and motivation. The data were analyzed univariately with descriptive analysis and bivariately with chi-square. The results of this research showed that most knowledge, attitudes, and motivation were related to the behavior of mothers taking their children to obtain complete basic immunization. According to these results, further health education is necessary to be implemented to improve the optimal program of complete basic immunization activity.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Motivation, Behavior, and Immunization

Naskah diterima: Januari 2020 ; Naskah direvisi: Februari 2020 ; Naskah diterbitkan : April 2020

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan suatu negara di tentukan oleh beberapa indikator, yaitu angka kematian bayi, angka kematian ibu, status gizi dan usia harapan hidup. Indikator angka kematian bayi merupakan indikator yang paling tinggi dan merupakan prioritas pemerintah dalam menanggulangnya. Hal ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa anak merupakan masa depan bangsa yang harus di persiapkan terutama dalam kesehatannya. Anak adalah suatu individu yang masih bergantung pada kedua orang tuanya yang membutuhkan berbagai fasilitas dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan dasar seorang anak adalah proses tumbuh kembangnya yang memerlukan asupan gizi yang baik, kasih sayang, menerapkan nilai-nilai agama dan budaya serta upaya pencegahan penyakit pada anak. Pelayanan kesehatan yang bisa di laksanakan untuk mencapai kebutuhan dasar seorang anak salah satunya mendapatkan pelayanan imunisasi sejak dini (WHO, 2010).

Imunisasi adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mencegah, menjaga dan meningkatkan sistem imun tubuh seseorang, sehingga bebas dari berbagai macam penyakit khususnya yang mudah menular umumnya semua penyakit (Ranuh, SuyitnoH, SRS, & Izmoedijanto, 2011). Upaya untuk mencegah terhindarnya penyakit menular yaitu melalui program imunisasi. Penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD31) adalah TBC, Tetanus, Campak, dan Polio. Saat ini telah dikembangkan jenis vaksin untuk mencegah penyakit tersebut yaitu tersedianya jenis vaksin BCG, Polio, DPT, Hepatitis B, Campak (Depkes, RI, 2010)

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi menyebutkan bahwa setiap desa / kelurahan memiliki target pencapaian program imunisasi sebesar 80% bagi bayi untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Bayi disebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap

bila semua jenis imunisasi sudah di berikan yaitu satu kali Hepatitis B, satu kali BCG, tiga kali DPT, empat kali polio, dan satu kali imunisasi dasar lengkap (IDL) campak (Kemenkes, 2017a) yaitu salah satu program pemerintah yang berfungsi sebagai daya tahan tubuh dan upaya pencegahan dari berbagai macam penyakit, yang di berikan kepada bayi berusia 0-11 bulan. Sekitar 1,5 juta bayi di Indonesia masih belum tercapai program imunisasi dasar lengkap maupun pemberian vaksin lainnya (Kemenkes, 2015) Capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 86,54 % Pada tahun 2016 capaian target imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 91,1%. Sedangkan pada tahun 2017 capaian imunisasi hanya 90,8% (Kemenkes, 2017b) Capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 yaitu 91,8% (Kemenkes, 2017b) Garut merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat capaian imunisasi dasar lengkap yaitu 62,33% yang ditargetkan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator imunisasi dasar lengkap yang ada di Kabupaten Garut belum maksimal. Capaian terendah Puskesmas di Kabupaten Garut terdapat di Puskesmas Cibiuk yaitu sebesar 39,57%. Kemungkinan salah satunya yaitu rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factor*), faktor-faktor pemungkin (*Enabling factors*) dan faktor-faktor penguat (*Reinforcing factors*). Faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan, nilai-nilai, kepercayaan serta motivasi masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor enabling terdiri dari keterampilan dan sumber daya, dimana

keterampilan dan sumber daya merupakan point penting yang diperlukan untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan. Sumber daya itu meliputi pelayanan kesehatan, personalia klinik atau yang serupa itu. Selain itu faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak ketersediaan transportasi, waktu dan sebagainya. Faktor reinforcing meliputi sikap dan perilaku tokoh agama, tokoh masyarakat dan para petugas kesehatan. Untuk berperilaku sehat masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja melainkan diperlukan perilaku contoh dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hudhah & Hidajah, 2018) menunjukkan bahwa faktor yang menentukan seseorang untuk membawa ibu balita ke pusat pelayanan kesehatan yaitu ketidaktahuan berbagai manfaat yang terkandung di dalam imunisasi. Faktor yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dengan tingkat kesibukan yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi keaktifan ibu balita untuk mengunjungi kegiatan imunisasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa selain dari faktor pengetahuan, faktor sikap dan motivasi sangatlah penting karena akan memperkuat minat ibu balita untuk senantiasa berkunjung ke pelayanan kesehatan setempat. Dampak negatif yang akan timbul jika tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka akan lebih mudah terkena berbagai penyakit di antaranya, TBC, Hepatitis B, Difteri, Polio, dan campak (Ranuh et al., 2011). Dampak yang lainnya yaitu kondisi tubuhnya akan lemah terutama pada sistem kekebalan tubuh, sehingga balita tersebut rentan terkena penyakit infeksi dan menular (Chabibah, Hastuti, & Handayani, 2018). Berdasarkan penelitian (Khomariah, Suryoputro, & Arso, 2018) bahwa diantara 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari, salah satu faktor utamanya yaitu akibat

penyakit menular yang seharusnya dapat di cegah dengan melakukan berbagai imunisasi dasar lengkap. Upaya untuk mencegah dampak negatif tersebut maka di perlukan peran tenaga kesehatankhususnya perawat.

Peran perawat dalam pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada para ibu balita untuk mengetahui betapa pentingnya kegiatan imunisasi dasar lengkap, untuk mencegah berbagai macam penyakit yang akan menimpa para balita di kemudian hari. Selain itu perawat juga harus mengarahkan masyarakat dari perilaku tidak sehat ke arah perilaku yang sehat dan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita untuk mengikuti kegiatan imunisasi dasar lengkap yang di programkan oleh pemerintah. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Kabupaten Garut mempunyai beberapa Puskesmas dan Puskesmas yang mempunyai capaian terendah adalah Puskesmas Cibiuk. Adapun angka kejadian rendahnya imunisasi dasar lengkap yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cibiuk yaitu sebanyak 180 dari 719 atau sebanyak 25% yang tersebar di Desa Cibiuk Kaler, Cibiuk Kidul, Cipareuan, Majasari, dan Lingkung pasir. Pada saat wawancara dengan salah satu kader posyandu yang ada di beberapa desa mengatakan bahwa tingkat kehadiran ibu-ibu yang memiliki bayi memang rendah. Walaupun sudah dikasih tahu melalui pengumuman di masjid tetapi masih saja ada yang tidak membawa anaknya untuk di imunisasi dasar lengkap di posyandu.

Menurut (Hidayah, Sihotang, & Lestari, 2018) menyebutkan bahwa rendahnya kunjungan ibu untuk di imunisasi dasar lengkap dikarenakan adanya pemahaman pengetahuan ibu bahwa bayi yang di imunisasi dasar lengkap jika sampai usia 0-9 bulan, maka bayi tersebut tidak perlu lagi untuk dilakukan imunisasi, hal ini sangat bertentangan dengan sumber informasi yang menjelaskan bahwa kelengkapan imunisasi dasar lengkap tidak hanya

sampai 9 bulan saja tetapi ada kegiatan imunisasi ulang dan imunisasi lanjutan yang mana imunisasi tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi selanjutnya. Selain rendahnya kunjungan ibu, faktor perilaku dan sikap ibu juga sangat mempengaruhi rendahnya imunisasi seperti halnya kurangnya kesadaran dan tindakan ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap (Rizani, Hakimi, & Ismail, 2009). Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam membawa anaknya untuk di imunisasi dasar lengkap yaitu adanya motivasi yang kuat akan pentingnya keadaan tubuh yang kesehatan. Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu kekuatan yang dihasilkan dari sebuah harapan dan keinginan sehingga semuanya bisa terwujud dengan sempurna (Harahap & Heni, 2017).

Dari sekian banyak penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengetahuan, sikap namun belum mencakup meneliti terkait motivasinya seperti apa. Adapun penelitian motivasi juga tetapi belum melihat sikap dan pengetahuannya. Padahal itu semua adalah salah satu faktor yang paling mungkin untuk melihat perilaku. Pada penelitian ini juga akan dilihat hubungannya atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan perilaku ibu membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cibiuk.

KAJIAN LITERATUR

Pada Penelitian (Putri & Zuiatna, 2018) mengemukakan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi sangat penting untuk diteliti karena pengetahuan akan memberikan dorongan kepada ibu untuk senantiasa menyadari akan pentingnya imunisasi dasar lengkap sehingga minat ibu lebih tinggi dibandingkan keadaan sebelumnya. Sikap akan memberi penilaian kepada ibu untuk mengetahui pentingnya mengikuti program kegiatan

imunisasi dasar lengkap. Kemudian motivasi, motivasi memberikan rasa semangat kepada para ibu untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan imunisasi dasar lengkap. Penelitian lain (Yasin, Pratiwi, & Huzaimah, 2019) mengungkapkan bahwa variabel kepercayaan dan keyakinan pun diperlukan karena nilai-nilai itu akan menjadi acuan para ibu, selain itu akan memberikan keyakinan kepada para ibu akan perlunya di imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Yuda & Nurmala, 2018) bahwa seorang ibuyang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap karena adanya beberapa faktor. Diantaranya yaitu sikap, motivasi, serta kurangnya pengetahuan tentang manfaat atau pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut penelitian lain (Mandagi, Umboh, & Wantania, 2017) terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu pada saat melakukan imunisasi dasar lengkap, dari 121 responden dalam penelitian ini sebanyak 64 responden (52,9%) responden yang pengetahuannya baik tentang imunisasi dasar lengkap sedangkan 57 responden (41,1%) yang pengetahuannya masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan dimana tempat pelayanan imunisasi yang mudah didapat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 88 orang, menggunakan proporsionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari (Purba, 2019) variabel pengetahuan dan sikap, motivasi, dan untuk variabel perilaku diambil dari data sekunder.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang determinan perilaku ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cibiuk. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan faktor distribusi pengetahuan, sikap, dan

motivasi dalam program kegiatan imunisasi dasar lengkap yang meliputi data demografi responden dan hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	f	Demografi	%
Usia			
Remaja Akhir (17-25)	39		44,3
Dewasa Awal (26-35)	40		45,5
Dewasa Akhir (36-47)	9		10,2
Pendidikan			
DI	2		2,3
DIII	1		1,1
S1	3		3,4
S2	1		1,1
SD	13		14,8
SLTA	28		31,8
SLTP	40		45,5
Pekerjaan			
Guru	4		4,5
Guru Paud	1		1,1
IRT	81		92,0
Swasta	1		1,1
Wiraswasta	1		1,1
Desa			
Cibiuk Kidul	12		13,6
Cibiuk Kaler	21		23,9
Majasari	21		23,9
Lingkung pasir	15		17,0
Cipareuan	19		21,6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden yang usianya berada pada dewasa awal (26-35) tahun lebih banyak dengan jumlah 45,5% responden dibandingkan pada dewasa akhir (36-47) tahun dengan jumlah 10,2% responden. Dilihat dari segi pendidikan responden dengan lulusan SLTP lebih banyak dengan jumlah

responden 45,5%, sedangkan yang paling sedikit yaitu responden dengan lulusan DIII dan S1 yang hanya berjumlah 1,1%. Untuk pekerjaan lebih banyak responden yang bekerja sebagai IRT dengan jumlah 92,0% dan wilayah yang banyak responden terdapat di desa Cibiuk Kaler dan Majasari dengan jumlah 23,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

Kategori Perilaku Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Lengkap	58	65,9
Lengkap	30	34,1
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perilaku ibu dalam mengikuti program Imunisasi dasar lengkap masih rendah sedangkan yang tidak

mengikuti masih tinggi yaitu berjumlah 58 responden dengan persentasi 65,9%, dan yang mengikuti sebanyak 30 responden dengan persentasi 34,1%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat Pengetahuan Responden di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

Kategori Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	40	45,5
Baik	48	54,5
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap imunisasi dasar lengkap kurang baik dapat diketahui dari data diatas

kurang 40 responden dengan jumlah persentasi 45,5% sedangkan yang baiknya 48 responden dengan jumlah persentasi sebanyak 54,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

Kategori Tingkat Sikap Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	52	59,1
Mendukung	36	40,9
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sikap responden terhadap imunisasi dasar lengkap masih sangat

rendah dilihat dari tabel kategori baik 36 responden dengan persentasi 40,9% sedangkan kategori kurang 52 responden dengan persentasi 59,1%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

Kategori Tingkat Motivasi Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	48	54,5
Baik	40	45,5
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi responden untuk melakukan imunisasi dasar lengkap masih sangat rendah hal ini ditunjukkan

dengan tipisnya kategori baik 40 responden dengan persentasi 45,5% sedangkan kategori kurang 48 responden dengan persentasi 54,5%.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

	Perilaku Imunisasi Dasar Lengkap				P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap			
Pengetahuan	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
Kurang	20	50,0%	20	50,0%	40	100,0%
Baik	38	79,2%	10	20,8%	48	100,0%
Jumlah	58	65,9%	30	34,1%	88	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam membawa anaknya untuk melakukan imunisasi

dasar lengkap saling berhubungan satu sama lainnya dengan ditunjukkan nilai valuenya 0,008 dari nilai OR 0,26.

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

	Perilaku Imunisasi Dasar Lengkap				Jumlah	P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap				
Sikap	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)	
Tidak mendukung	28	53,8%	24	46,2%	52	100,0%	
mendukung	30	83,3%	6	16,7%	36	100,0%	0,008 0,23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Hal

ini di tunjukan dengan nilai p value nya 0,008 dan nilai OR 0,23. Berdasarkan teori statistik menjelaskan bahwa nilai p value <0,05 menjelaskan adanya hubungan.

Tabel 8. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk Tahun 2019

	Perilaku Imunisasi Dasar Lengkap				Jumlah	P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap				
Motivasi	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)	
Kurang	37	80,4%	9	19,6%	46	100,0%	
Baik	21	50,0%	21	50,0%	42	100,0%	
Jumlah	58	65,9%	30	34,1%	88	100,0%	0,005 4,1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Hal ini di tunjukan dengan nilai p value nya 0,005 yang mana berdasarkan teori statistik menjelaskan bahwa nilai p value <0,05 menjelaskan adanya hubungan.

melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin baik perilakunya dalam mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap. Tetapi ada juga responden dengan pengetahuan baik tetapi perilakunya kurang, hal ini dimungkinkan adanya faktor faktor lain dari predisposing yaitu nilai-nilai, keyakinan, dan persepsi. Masih banyaknya tanggapan masyarakat yang mengatakan bahwa imunisasi akan mempunyai efek samping yang berbahaya seperti halnya anak akan mengalami demam tinggi ketika setelah di imunisasi dasar lengkap, disamping itu berdasarkan nilai-nilai dan keyakinan sebagian responden meyakini bahwa program imunisasi itu malah membuat perilaku anaknya bertentangan dengan budaya yang sudah biasa dilakukan sehingga responden enggan dalam mengikuti program imunisasi dasar lengkap. Sehingga perilaku ibu membawa anaknya masih rendah hal ini dikarenakan kemungkinan adanya faktor lain seperti nilai-nilai, keyakinan, dan persepsi. Berdasarkan penelitian

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam membawa anaknya untuk mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,008 dan nilai ORnya 0,26. Responden dengan pengetahuan kurang sebesar 50,0% tidak melaksanakan imunisasi dasar lengkap dan 50,0% melaksanakan imunisasi dasar lengkap, sedangkan pada responden yang berpengetahuan baik sebanyak 79,2% melakukan imunisasi dasar tidak lengkap dan 20,8%

(Prabandari, Syamsulhuda, & Kusumawati, 2018) yang mengemukakan nilai, keyakinan, dan persepsi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilakunya. Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap imunisasi dapat berbeda-beda pada setiap individunya dipengaruhi juga oleh perbedaan wilayah tempat tinggal.

Maka dari itu keputusannya adalah ada hubungan tetapi tidak bermakna karena nilai ORnya 0,26. Pengetahuan yang baik 0,2 kali untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Menurut teori (Notoatmodjo, 2014) mengemukakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penglihatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, jenis imunisasi, dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan menjadi perilaku seseorang untuk melakukan tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten atau menetap dibandingkan dengan tindakan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar pada bayi di desa sungai air putih kecamatan sungai lala kabupaten indragiri hulu. Di dapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpengaturan kurang yaitu sebanyak 93,8% dengan hasil uji statistik p value 0,004 artinya terdapat hubungan yang bermakna

antara pengetahuan dengan status pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya untuk meningkatkan perilaku responden untuk mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap yaitu memfasilitas masyarakat untuk diskusi antar warga tentang imunisasi.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian hubungan sikap dengan perilaku responden dalam mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap dengan di tunjukan uji statistik sebesar 0,008 dan nilai OR didapatkan 0,23. Responden dengan variabel sikap yang kurang memiliki persentasi 53,8% tidak di imunisasi lengkap dan 46,2% melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik memiliki persentasi 83,3% tidak melakukan imunisasi dasar lengkap dan 16,7% melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Semakin baik sikap responden maka akan semakin baik perilakunya dalam mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap. Tetapi malah sebaliknya walaupun sikap baik tapi perilakunya banyak ibu yang tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga perilakunya pun masih rendah. Hal ini dimungkinkan adanya faktor lain seperti faktor enabling atau pemungkin yang dapat mengerahui perilaku responden dalam mengikuti program imunisasi dasar lengkap seperti halnya akses kesehatan yang jauh dan ketersediaan sarana. Berdasarkan penelitian (Putri & Zuiatna, 2018) perbedaan sikap yang di miliki ibu mempunyai hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Maka keputusannya adalah terdapat hubungan yang kurang bermakna antara sikap dan perilaku ibu membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dikarenakan hasil ORnya 0,23 yaitu sikap yang baik mempunyai peluang 0,2 kali untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Hal ini di

tunjang dengan beberapa teori dan jurnal yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku. Menurut(Notoatmodjo, 2014)sebelum orang mengadopsi perilaku baru, terjadi proses yang berurutan didalam diri seseorang, yakni :Awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek tertentu.Interest (merasa tertarik), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus atau objek tersebut. Pada proses ini, sikap subjek sudah mulai timbul.Evaluation (menimbang-nimbang), yakni mulai mengetahui baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.Trial (mencoba), dimana seseorang mulai mencoba untuk melakukan sesuatu perilaku baru. Adoption, dimana seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Adapun teknik yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kesadaran responden, ialah dengan cara peneliti memberikan informasi kepada responden secara langsung *face to face* sehingga responden menyadari akan pentingnya imunisasi yang harus di ikuti. Selain itu untuk meningkatkan daya tarik responden dalam mengikuti imunisasi dasar lengkap yaitu dengan cara kerja sama antara pihak tenaga kesehatan setempat (Puskesmas Cibiuk), pihak pemerintah setempat(RT, RW, Kelurahan). Cara untuk meningkatkan evaluation pada responden dengan cara di berikannya penjelasan yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dari imunisasi dasar lengkap. Sehingga setiap responden berani untuk mencoba dan meneladaniorang lain yang ikut serta program kegiatan imunisasai dasar lengkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan(Zen, Rohita, & Sopiah, 2019)tentang hubungan sikap ibu yang mempunyai bayi dengan pelaksanaan imunisasi DPT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis. bahwa ketika responden memiliki sikap positif sebagian besar melakukan imunisasi

DPT pada anaknya sebanyak 71,3%. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif sebagian kecil melakukan imunisasi DPT pada anaknya sebanyak 26,7 % dari hasil penghitungan data p value di dapatkan sebesar 0,00 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antar variabel dalam penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu yang mempunyai bayi dengan pelaksanaan imunisasi DPT.

Teori lain mengemukakan bahwa Perilaku merupakan faktor kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat(Notoatmodjo, 2014). Perilaku manusia adalah kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung ataupun tidak secara langsung.Perilaku juga merupakan respon/reaksi seseorang terhadap stimulus(Notoatmodjo, 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku dapat mempengaruhi seseorang dalam menyikapi setiap permasalahan hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara prilaku seseorang dengan sikap pribadinya sehingga apabila baik prilakunya maka akan bijak dalam menyikapinya. Hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014)ada tiga faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasai perilaku seseorang diantaranya ada sikap seseorang dalam bertindak.

Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Ibu Membawa anaknya Untuk Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian motivasi dengan perilaku ibu dalam membawa anaknya untuk mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,005 dengan nilai OR 4,1. Responden dengan motivasi kurang memiliki nilai persentase 80,4% tidak melakukan imunisasi dasar lengkap dan 19,6% melakukan imunisasi dasar lengkap, sedangkan responden dengan motivasi baik sebanyak 50,0% tidak melakukan imunisasi dasar lengkap serta 50,0% yang melakukan imunisasi dasar

lengkap. Semakin baik motivasi responden maka akan semakin baik perilakunya dalam mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya semakin kurang motivasinya responden maka semakin rendah perilaku responden dalam mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap. Dimungkinkannya motivasi tidak baik dan perilaku yaitu bisa saja dari faktor yang lainnya ialah reinforcing keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan.

Hal ini menjadi keputusan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi terhadap perilaku ibu dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan di dapatkan nilai motivasi yang kurang baik mempunyai peluang 4 kali tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Hal ini di tunjang dengan beberapa teori dan jurnal yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh(Ningrat, Tegeh, & Sumantri, 2018). Motivasi adalah kekuatan atau sebagai alat pendorong baik yang berasal dalam diri sendiri maupun orang lain yang mana motivasi tersebut dapat mencapai keinginan dan merubah pola pikir yang baik.

Hal ini di perkuat dengan teori yang disampaikan oleh(Martinah, 2011)menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab adanya hubungan motivasi dengan perilaku dikarenakan rendahnya motivasi ibu akan mempengaruhi rendahnya perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Di perkuat dengan jurnal yang di buat oleh(Hartati, Irawan, & Maulida, 2019)tentang faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usi 0-12 bulan di desa Sukamulya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh dengan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 109 responden mayoritas 51 responden 64,6% motivasi ibu di kategorikan positif dan status imunisasi dasar bayi di kategorikan lengkap dengan nilai data 10 responden 33,3% dan motivasi ibu negatif di kategorikan tidak lengkap. Dari hasil uji statistik

diperoleh nilai p value 0,003 yang berarti dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan. Berdasarkan permasalahan diatas maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu yaitu dengan cara adanya kerja sama masyarakat menciptakan lingkungan hidup sehat sehingga seluruh komponen masyarakat akan terdorong melakukan upaya hidup sehat salah satunya dengan mengikuti program kegiatan imunisasi dasar lengkap dan mengevaluasi setiap bulan.

PENUTUP

Dapat disimpulkan pengetahuan kurang sebesar 45,5% sedangkan pengetahuan baik sebesar 54,5%, untuk sikap kurang yaitu sebesar 59,1% sedangkan baik 40,9%, motivasi yang kurang yaitu 54,5% sedangkan motivasi baik sebesar 45,5%, dan perilaku tidak lengkap sebesar 65,9% sedangkan perilaku lengkap 34,15%.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu menunjukan nilai p value sebesar 0,008 dengan nilai OR 0,26. Variabel sikap ada hubungan dengan perilaku ibu dengan nilai statistik 0,008 dengan nilai OR 0,23. Hubungan motivasi dengan perilaku ibu dapatkan dari hasil motivasi p value sebesar 0,005 dengan nilai OR 4,1. Maka hasil ketiga tersebut adanya hubungan yang tidak bermakna tetapi ada kesignifikannya .

REFERENSI

- Chabibah, N., Hastuti, P., & Handayani, M. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi di Posyandu Sehat Gading Tambaksari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(1).
- Depkes, RI. (2010). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007 (Vol. 5). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.

- Harahap, I., & Heni, H. (2017). Hubungan Motivasi dan Peran Keluarga dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(2), 144–152.
- Hartati, I., Irawan, D., & Maulida, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA SUKA MULIA KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 2(1), 41–53.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153–161.
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2018). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 167–180.
- Juwita, R. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA SUNGAI AIR PUTIH KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 7(2), 11–21.
- Kemenkes. (2017a). *Perkemenkes nomor 12 tahun, 2017*.
- Kemenkes, R. I. (2015). Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kemenkes, R. I. (2017b). Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk Teknis Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, Jakarta: Dirjen PP & PL. Jakarta: Dirjen PP & PL.
- Khomariah, I. N., Suryoputro, A., & Arso, S. P. (2018). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) PADA BAYI DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG (Studi Kasus pada Puskesmas Kedungmudu dan Puskesmas Candilama). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 86–94.
- Mandagi, F. S., Umboh, J. M., & Wantania, J. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS SULUUN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *PARADIGMA SEHAT*, 5(3).
- Martinah. (2011). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas sawahan Kota Surabaya.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabandari, G. M., Syamsulhuda, B. M., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak Sd Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 573–581.
- Purba, J. (2019). Gambaran Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tindakan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dan Tidak Lengkap pada Balita (12 Bulan) di Desa Secanggang

- Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2013.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104–114.
- Ranuh, I., SuyitnoH, H., SRS, K., & Izmoedijanto, S. (2011). Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keempat. *Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
- Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2009). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(1), 12.
- WHO. (2010). SEARO.Country health system. Profile.[www/searo.who.int/listfile/cou system](http://www.searo.who.int/listfile/cou_system).
- Yasin, Z., Pratiwi, I. G., & Huzaimah, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 47–59.
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86–94.
- Zen, D. N., Rohita, T., & Sopiah, S. (2019). HUBUNGAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI DPT DI PUSKESMAS KAWALI KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 45–56.